

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN
STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *DISCOVERY
LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VII SMP N
2 BAKI TAHUN AJARAN 2017/2018**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

DENDHY ISNU PRATAMA

A 410 140 163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PROBLEM BASED LEARNING DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP N 2 BAKI TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DENDHY ISNU PRATAMA

A 410 140 163

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, with a red vertical line to its left, likely indicating a stamp or official mark.

Drs. Ariyanto, M.Pd

NIDN. 0031075601

HALAMAN PENGESAHAN

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PROBLEM BASED LEARNING DAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP N 2 BAKI TAHUN AJARAN 2017/2018**

oleh:

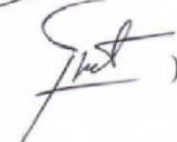
DENDHY ISNU PRATAMA

A 410 140 163

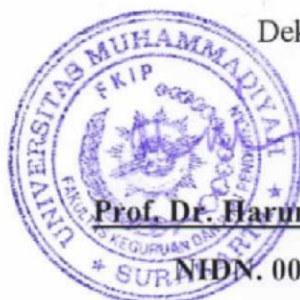
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 31 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Ariyanto, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muhammad Toyib, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Mei 2018

Penulis



DENDHY ISNU PRATAMA

A 410140163

**EKSPERIMEN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI
PROBLEM BASED LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MINAT BELAJAR
SISWA KELAS VII SMP N 2 BAKI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Sampel penelitian diambil dengan *Cluster Random Sampling* dari populasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Baki tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. (2) ada pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : *Problem Based Learning, Discovery Learning*, hasil belajar matematika, minat belajar

Abstract

This research aims to know: (1) the influence of learning strategy Problem Based Learning and Discovery Learning on mathematics learning outcomes (2) the influence of student's interest in learning toward mathematics learning outcomes. (3) the influence of learning strategy interaction and student's interest in learning toward mathematics learning outcomes. Types of quantitative research with the design of experiments. Research samples taken by Cluster Random Sampling from a population of grade VII SMP N 2 Baki year 2017/2018 lessons. Data collection techniques with techniques now, tests, and documentation. Before to analysis, first performed a test of balance, a test of normality, and the test of its homogeneity. Data analysis techniques using variansi analysis of two way cell does not equal to 5% significance level. The results of this research were obtained: (1) there is influence of the use of learning strategy to mathematics learning outcomes. (2) there is influence of student's interest in learning toward mathematics learning outcomes. (3) there is no interaction between learning strategy and student's interest in learning toward mathematics learning outcomes.

Keywords: *problem based learning, discovery learning, math learning outcomes, interest in learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Ambarjaya (2012: 7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Hamdani (2011: 21) menyatakan pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan itu sendiri merupakan upaya peningkatan kualitas diri setiap manusia menuju arah yang lebih baik.

Hasil belajar matematika merupakan tolak ukur untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Menurut Rusmono (2012: 10) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, menurut Jihad (2013 : 15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar-mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar matematika merupakan perubahan perilaku siswa dalam segala aspek pembelajaran matematika setelah proses pembelajaran.

Namun pada realitanya hasil belajar matematika masih belum sesuai harapan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada tahun 2015 menggunakan tes *Programme for International Student Assesment* (PISA) menyatakan bahwa prestasi matematika Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara yang mengikuti PISA. Rendahnya hasil belajar matematika terlihat dari turunnya rerata hasil Ujian Nasional Matematika Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 0.06 poin pada siswa SMP. Dengan nilai rerata Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2016/2017 sebesar 53.87 untuk SMP Negeri, 54.01 untuk MTS, dan 54.46 untuk SMP Swasta. SMP Negeri 2 Baki mendapat peringkat

41 dari 69 sekolah negeri dan swasta se-Kabupaten Sukoharjo dengan nilai rata-rata Ujian Nasional Matematika 43.59.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika adalah minat belajar siswa selama proses pembelajaran yang masih kurang. Jatmiko (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *TPS-M* memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran *TPS*. Kemudian siswa dengan minat belajar tinggi, sedang dan rendah memiliki hasil belajar matematika yang sama.

Selain minat belajar siswa, faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah strategi pembelajaran yang kurang menarik sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu perlu diadakan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa secara optimal selama proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, Hamdani (2011: 87) menyatakan *Problem Based Learning* menekankan masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa dan peran guru dalam menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Selain *Problem Based Learning* ada juga strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa yaitu *Discovery Learning*, menurut Ridwan Abdullah Sani (2015: 97) strategi pembelajaran *Discovery Learning* pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan; 1) untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika, 2) untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, dan 3) untuk mengetahui pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya tergolong penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* atau desain kuasi-eksperimental. Utama (2015:

57) menjelaskan desain kuasi-eksperimental merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Discovery Learning*.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas tes dan angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kedua kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbang. Berdasarkan perhitungan uji t , maka diperoleh t_{hitung} yaitu 1,1 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu 1,998972. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Dalam pelaksanaan penelitian, diakhir pertemuan siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah metode *Lillefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$. Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh $L_{maks/hitung} < L_{tabel}$ untuk setiap sampel. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara dua variabel bebasnya mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Pada sampel kelompok model pembelajaran, diperoleh $\chi^2 < \chi^2_{tabel}$ begitupula untuk sampel kelompok kreativitas siswa. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga data hasil analisa yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau data yang dianalisis tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	DK	RK	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan
Strategi (A)	1347,2669	1	1347,2669	6,3252	4,0069	H ₀ Ditolak
Minat Belajar Siswa (B)	2268,6868	2	1134,3434	5,3256	3,1559	H ₀ Ditolak
Interaksi (AB)	294,6941	2	147,3471	0,6918	3,1559	H ₀ Diterima
Galat	12353,8315	58	212,9971	-	-	-
Total	16264,4793	63	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 1 peneliti dapat menginterpretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Uji antar baris (A) menunjukkan bahwa hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_A = 6,3252$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk model (dkA) 1

dan dk galat (dkG) 58 adalah 4,0069. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{\text{tabel}}$ yaitu $6,3252 > 4,0069$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika.

Uji antar kolom (B) menunjukkan bahwa hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_B = 5,3256$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk model (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 58 adalah 3,1559. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B > F_{\text{tabel}}$ yaitu $5,3256 > 3,1559$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Uji interaksi (AB) menunjukkan bahwa hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 0,6918$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk model (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 58 adalah 3,1559. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{AB} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $0,6918 < 3,1559$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, ditunjukkan bahwa terdapat dua penolakan dari H_0 . Hal ini mengakibatkan harus diadakannya uji lanjut analisis variansi dengan metode *Scheffe* atau uji komparasi ganda. Setelah dilakukan perhitungan uji komparasi ganda pada rerata antar kolom, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Komparasi Ganda Rerata Antar Kolom

Komparasi Antar Kolom (B)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Keputusan Uji
$\mu_{B1} \vee \mu_{B2}$	7,9372	6,3119	$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$	H_0 ditolak
$\mu_{B1} \vee \mu_{B3}$	8,7950	6,3119	$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$	H_0 ditolak
$\mu_{B2} \vee \mu_{B3}$	0,0785	6,3119	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$	H_0 diterima

Berdasarkan Tabel 2 hasil komparasi ganda antar kolom dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 7,9372 dengan F_{tabel} sebesar 6,3119, maka $F_{\text{obs}} > F_{\text{tabel}}$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan

yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok minat belajar tinggi dan minat belajar sedang.

Kedua, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 8,7950 dengan F_{tabel} sebesar 6,3199, maka $F_{obs} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok minat belajar tinggi dan minat belajar rendah.

Ketiga, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 0,0785 dengan F_{tabel} sebesar 6,3199, maka $F_{obs} < F_{tabel}$ atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok minat belajar sedang dan minat belajar rendah.

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogen. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat perbedaan pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kondisi di atas dapat disajikan dalam tabel rerata hasil belajar siswa dan minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Rerata Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa

Model	Minat Belajar Siswa			Rerata marginal
	Tinggi(b_1)	Sedang(b_2)	Rendah(b_3)	
Problem Based Learning (A_1)	78	60,5	60	66,1667
Dscovery Learning (A_2)	62,2308	54,8333	52,8571	56,6404
Rerata marginal	70,1154	57,6667	56,4286	
Ukuran sampel	20	24	20	

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_A = 6,3252$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkA) 1 dan dk galat (dkG) 58 adalah 4,0069. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{tabel}$ yaitu

$6,3252 > 4,0069$ sehingga H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* pada sub pokok bahasan bentuk aljabar. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata marginal hasil belajar matematika siswa dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 66,1667 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 56,6404. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada strategi pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika.

Hal tersebut juga didukung dengan keadaan yang terjadi di lapangan, pada saat proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terlihat aktif, kreatif, dan percaya diri. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memiliki pemikiran sendiri untuk permasalahan yang diberikan oleh guru melalui diskusi dengan teman sebangku atau kelompoknya, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam setiap kesempatan siswa juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang dianggap sulit, siswa juga mampu mengajukan dugaan, memanipulasi matematika dan menarik kesimpulan dari pernyataan. Sedangkan pada strategi pembelajaran *Discovery Learning*, siswa masih merasa bingung, pembelajaran menjadi kurang menarik akibatnya siswa kurang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Slamet dan Erlina (2018) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik dari *Discovery learning*. Terdapat beberapa factor yang membuat hasil belajar *Problem based Learning* lebih baik dari *Discovery Learning* antara lain diberikannya permasalahan di awal pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar guna memecahkan masalah yang diajukan.

Selaras dengan Slamet dan Erlina, penelitian yang dilakukan oleh Shanti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa prestasi belajar pada siswa yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning* daripada prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Discovery Learning*. Pada siswa dengan kecenderungan

logis matematika dan visual, pembelajaran dengan *Problem Based Learning* lebih baik karena siswa akan berfikir kritis dan logis terhadap masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan uraian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika menggunakan strategi *Problem Based Learning* lebih baik daripada hasil belajar matematika menggunakan strategi *Discovery Learning*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_B = 5,3256$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 58 adalah 3,1559. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B > F_{tabel}$ yaitu $5,3256 > 3,1559$ sehingga H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa. Ada perbedaan minat belajar tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar sedang dan rendah.

Uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe* diperoleh hasil $F_{1-2} = 7,9372 > F_{tabel} = 6,3119$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat minat belajar sedang. Rerata marginal tingkat minat belajar tinggi sebesar 70,1154 sedangkan tingkat minat belajar sedang memiliki rerata marginal sebesar 57,6667. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar tinggi lebih baik dari siswa dengan tingkat minat belajar sedang. $F_{1-3} = 8,7950 > F_{tabel} = 6,3119$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah. Rerata marginal tingkat minat belajar tinggi sebesar 70,1154 sedangkan tingkat minat belajar siswa rendah memiliki rerata marginal sebesar 56,4286. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan tingkat minat belajar sedang lebih baik dari siswa dengan tingkat minat belajar rendah. $F_{2-3} = 0,0785 < F_{tabel} = 6,3119$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat minat belajar sedang dengan siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah. Berarti siswa dengan tingkat

minat belajar sedang dan siswa dengan tingkat minat belajar rendah memiliki hasil belajar matematika yang sama.

Hal ini didukung dengan keadaan dilapangan yang menunjukkan siswa dengan minat belajar tinggi akan memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa dengan minat belajar sedang dan rendah kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sardini (2013) yang menyatakan minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN se-kota Pontianak. Jika minat dapat dibangkitkan, maka proses pembelajaran pun akan menjadi lebih baik dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.

Selaras dengan Sardini, penelitian yang dilakukan oleh Dinar dan Gatot (2015) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan variabel minat terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Hal ini berarti semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi juga hasil belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 0,6918$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 58 adalah 3,1559. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $0,6918 < 3,1559$ sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Eli (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar, artinya masing-masing faktor tidak saling tergantung dan mempengaruhi. Ada kalanya minat belajar lebih menentukan hasil belajar namun ada kalanya juga model pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil penelitian Dafid (2016) yang menunjukkan tidak ada interaksi antara model pembelajaran terhadap minat belajar matematika siswa pada materi peluang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Baki tidak terjadi interaksi antara strategi pembelajaran yang diberikan dengan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika. Artinya, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* cenderung lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang diberikan strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Kedua, terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa. Artinya, tingkat minat belajar siswa yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika. Tingkat minat belajar tinggi lebih baik dibandingkan minat belajar sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika. Ketiga, tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, B. S. 2012. *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jatmiko. 2015. "Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Modul(TPS-M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 417-426.
- Jihad, A., & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lestari, Shanti Indah dkk. 2015. "Eksperimen Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL), Discovery Learning (DL), dan Problem Posing (PP) Ditinjau

dari Kecerdasan Majemuk Siswa Pada Materi Kubus dan Balok SMP Negeri Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2015/2015.” *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 3(8), 811-823.

Nurochim, Slamet Rochmad & Erlina Prihatnani. 2018. “Perbedaan Penerapan Problem Based Learning dan Discovery Learning Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 8 Salatiga.” *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 134-147.

Putri, Dinar Tiara Nadip & Gatot Isnani. 2015. “Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 118-124.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu : Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sardini. 2013. “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Pontianak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 1(1) 21-36.

Siregar, Eli Santana. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1, 37-42, ISSN: 2541-657X.

Setiana, Dafid Slamet. 2016. “Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran CTL dan Open-Ended Dengan Memperhatikan Gaya Belajar Ditinjau dari Prestasi dan Minat Belajar Matematika.” *Jurnal Matematika*, 1(1), 13-32, ISSN: 2548-1819.

Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan R&D*. Kartasura: Fairuz Media.